

MEMBANGUN NATUNA SEBAGAI DESTINASI EKOWISATA *DEVELOPING NATUNA AS ECOTOURISM DESTINATION*

Widi Hardini

Magister Terapan Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata, Batam Tourism Polytechnic,
widi@btp.ac.id

Tyas Rosani Sri Harnanti

Mahasiswa Magister Terapan, Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata, Batam Tourism Polytechnic,
tyas.rosani@gmail.com

ABSTRACT

Ecotourism is the whole of activities that is responsible for maintaining the conservation and environmental aspect. These activity also involves the local communities to get some benefit. The research is to determine some potential objects and attraction in Natuna that can be develop for supporting ecotourism development program. This is also to elaborate the social community aspect and their readiness to accept the tourist. Data obtain from the direct observation, interview, survey, and literature also secondary data from the regency source. The data analyzed by using descriptive analysis technique. The result show that Natuna have some potential ecotourism attractions from the nature, culture and also social. Natuna need to develop and to supervise the local resources such as the hotel and tourism workers, the community and to support some potential resources like culinary traditional food and handicraft to support ecotourism development. To reach the goal, stakeholder must play the role and support to the local community

Keywords: *Tourism Development, Natuna, Ecotourism*

ABSTRAK

Ekowisata adalah keseluruhan kegiatan yang bertanggung jawab untuk menjaga kelestarian dan aspek lingkungan. Kegiatan ini juga melibatkan masyarakat setempat untuk mendapatkan beberapa manfaat. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan beberapa objek dan daya tarik potensial di Natuna yang dapat dikembangkan untuk mendukung program pengembangan ekowisata. Ini juga untuk mengelaborasi aspek sosial masyarakat dan kesiapan mereka menerima wisatawan. Data diperoleh dari observasi langsung, wawancara, survei, dan literatur serta data sekunder dari sumber kabupaten. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Natuna memiliki beberapa potensi ekowisata baik dari alam, budaya maupun sosial. Natuna perlu mengembangkan dan mengawasi sumber daya lokal seperti hotel dan pekerja pariwisata, masyarakat dan mendukung beberapa sumber daya potensial seperti kuliner makanan tradisional dan kerajinan tangan untuk mendukung pengembangan ekowisata. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemangku kepentingan harus berperan dan mendukung masyarakat setempat

Kata Kunci: Pengembangan Pariwisata, Natuna, Ekowisata

PENDAHULUAN

Kabupaten Natuna adalah salah satu kabupaten di Provinsi Kepulauan Riau, secara geografis terletak di paling utara di selat Karimata yang berbatasan langsung dengan Vietnam dan Kamboja. Di sebelah selatan berbatasan dengan Sumatera Selatan dan Jambi, bagian barat berbatasan dengan Malaysia dan Singapura, serta bagian timur berbatasan dengan Malaysia timur dan Kalimantan Barat. Natuna berada di jalur pelayaran internasional Jepang, Korea, Hongkong dan Taiwan (Wikipedia, n.d.)

Kabupaten Natuna dibentuk berdasarkan Undang-Undang No. 53 Tahun 1999 dari hasil pemekaran Kabupaten Kepulauan Riau yang terdiri dari 6 Kecamatan yaitu Kecamatan Bunguran Timur, Bunguran Barat, Jemaja, Siantan, Midai dan Serasan dan satu Kecamatan Pembantu Tebang Ladan.

Berdasarkan kondisi fisiknya, Kabupaten Natuna merupakan tanah berbukit dan bergunung batu. Dataran rendah dan landai banyak ditemukan di pinggir pantai. Ketinggian wilayah antara kecamatan cukup beragam, yaitu berkisar antara 3 sampai dengan 959 meter dari permukaan laut dengan kemiringan antara 2 sampai 5 meter.

Selain letaknya yang strategis kawasan Pulau Natuna dan sekitarnya pada hakikatnya dikaruniai serangkaian potensi sumber daya alam yaitu:

- Sumber daya perikanan laut yang mencapai lebih dari 1 juta ton per tahun dengan total pemanfaatan hanya 36%, yang hanya sekitar 4,3% oleh Kabupaten Natuna.
- Pertanian & perkebunan seperti ubi-ubian, kelapa, karet, sawit dan cengkih.
- Objek wisata: bahari (pantai, pulau selam), gunung, air terjun, gua dan budidaya.

- Ladang gas D-Alpha yang terletak 225 km di sebelah utara Pulau Natuna (di ZEEI) dengan total cadangan 222 *trillion cubic feet* (TCT) dan gas hidrokarbon yang bisa didapat sebesar 46 TCT.
- 3 primata patut dilestarikan, yaitu Kekah Natuna (*Presbytis natunae*), adalah salah satu spesies yang terancam punah di dunia fauna. , *Kukang Nycticebus coucang natunae*, dan kera ekor-panjang *Macaca fascicularis pumila* . Selain itu, beberapa jenis hewan yang terancam punah seperti duyung Dugong, penyu belimbing *Dermochelys coreacea*, dan buaya muara *Crocodylus porosus* juga terdapat di P. Natuna

Visi pembangunan kepariwisataan nasional adalah terwujudnya Indonesia sebagai negara tujuan pariwisata berkelas dunia, berdaya saing, berkelanjutan, mampu mendorong pembangunan daerah dan kesejahteraan rakyat. Sejalan dengan tujuan itu pula Kabupaten Natuna yang merupakan bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berada pada posisi geografis yang strategis karena berbatasan langsung dengan beberapa Negara tetangga seperti Malaysia, Vietnam dan Kamboja, juga mulai mengembangkan potensi keindahan alam sebagai aset Negara yang tak ternilai. Potensi alam yang didukung oleh keunikan seni budaya yang dimiliki dapat menjadi alternatif untuk dikembangkan menjadi sektor yang dapat meningkatkan ekonomi daerah dan pendapatan masyarakat.

Provinsi Kepulauan Riau menetapkan Natuna sebagai Koridor Pembangunan Pariwisata Daerah yaitu kawasan geografis yang berada dalam suatu wilayah administratif yang di dalamnya terdapat potensi ekowisata dan keindahan bahari yang menjadi atraksi wisata unggulan di Kabupaten Natuna. Pengembangan pasar pariwisata dilakukan dengan penciptaan destinasi pariwisata unggulan dan mengembangkan promosi tematik tertentu seperti ekowisata dan destinasi wisata bahari. Di dalam tema pariwisata unggulan nasional, destinasi unggulan Natuna dikatakan sebagai "*The Best undiscovered Beach Island*" (Disparbud Natuna)

Dalam Perda Kabupaten Natuna, No 5 tahun 2012, Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Natuna, disebutkan bahwa Pengembangan Pariwisata Kabupaten Natuna diarahkan untuk :

- a. Menjadikan sektor kepariwisataan sebagai andalan, disamping sektor lainnya yang telah terlebih dahulu menjadi andalan daerah;
- b. Pemanfaatan potensi wisata alam dengan dukungan wisata budaya, wisata agro dan wisata minat khusus;
- c. Membina kekuatan sendiri dan memperjelas jati diri daerah dalam rangka terciptanya konservasi budaya daerah;

- d. Membina pertumbuhan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat, baik dalam aspek materiil maupun spiritual, terutama pemberdayaan ekonomi kerakyatan.

Strategi pengembangan kepariwisataan dewasa ini, mulai diarahkan pada penggalian obyek-obyek wisata alam yang belum berkembang atau belum digali. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menjaring wisatawan yang sudah mulai berubah dalam orientasi kegiatan wisatanya melalui *Special Interest Tourism* atau *Alternative Tourism*. Kecenderungan dewasa ini menunjukkan para wisatawan dalam dan luar negeri lebih memilih pada jenis wisata minat khusus. Pengembangan obyek wisata ini menjadi sangat penting artinya terutama pada era otonomi daerah yang berguna sebagai percepatan perekonomian di daerah. (Megan Epler Wood, 2002)

Pengembangan obyek wisata yang berwawasan lingkungan merupakan wisata alternatif sebagai upaya untuk mengantisipasi menurunnya kepopuleran pariwisata massal. Ekowisata merupakan kegiatan wisata yang menaruh perhatian besar terhadap kelestarian sumberdaya pariwisata.

Pengembangan pariwisata Natuna diharapkan mampu menumbuh kembangkan kearifan lokal, mensejahterakan masyarakat serta memberikan kontribusi positif bagi pemerintah setempat ((Thariqy et al., 2019)

Dari paparan Dinas Pariwisata Natuna, kondisi Natuna saat ini memiliki banyak daya tarik yang bisa dijadikan obyek Ekowisata . Natuna memiliki unsur daya tarik yang lengkap, pantai, laut, gunung, budaya, fauna khas serta makanan khas.

Selain itu, Natuna juga telah ditetapkan sebagai Kawasan Geopark National dengan Surat Keputusan Deputi SDM,IPTEK dan Budaya Maritim No:SK.030/D.IV/MARITIM/X/2018 , tanggal 29 November 2018 lalu. Dan saat ini sedang diperjuangkan untuk mendapatkan status sebagai Geopark Global UNESCO . Dari kondisi daya tarik wisata yang ada , maka tujuan penelitian ini untuk mengembangkan Natuna sebagai destinasi ekowisata.

Dalam penelitian ini, fokus utama permasalahan adalah mengembangkan potensi Natuna sebagai daerah tujuan Ekowisata. Hal ini juga selaras dengan potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Natuna yang memiliki potensi ekowisata kekayaan alam dan bahari yang menjadi atraksi unggulan dan dapat dikembangkan sebagai destinasi unggulan.



Gambar 1 Potensi Wisata Pantai Batu Kasah Natuna
(foto Dinas Pariwisata Natuna)



Gambar 2 : Potensi Wisata Pantai Senubing Natuna
(foto Dinas Pariwisata Natuna)



Gambar 3 Potensi Wisata Masjid Agung Natuna
(Foto Pengamatan pribadi September 2022)



Gambar 4 Potensi Wisata Alam Satwa Khas Natuna
(foto Dinas Pariwisata Natuna)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif, yang digunakan untuk menggambarkan obyek penelitian secara factual sesuai dengan keadaan yang ada (Creswell, 2015)

Bahan untuk penelitian ini didapatkan dengan observasi langsung di lokasi obyek penelitian, yaitu rentang waktu September – Oktober 2022 Sedangkan untuk data sekunder peneliti mendapatkan sejumlah

data dari BPS Kabupaten Natuna. Selain itu peneliti melukan serangkaian wawancara terhadap Pelaku Usaha Hotel dan Restaurant, Ketua Genpi Natuna, Kepala Bidang Pemasaran Dinas Pariwisata Kabupaten Natuna, Kepala Bidang Destinasi Natuna, Ketua Genpi Natuna dan juga terhadap beberapa pekerja pariwisata dan pengunjung di beberapa destinasi.

Metode lain yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan melakukan telaah dari beberapa sumber pustaka seperti buku, jurnal penelitian, artikel online yang relevan dengan materi yang dikaji. Studi kepustakaan adalah merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode, pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat serta mengolah bahan penelitian (J.Moleomg, 2014)

Mengacu pada penelitian deskriptif kualitatif, maka analisis data dilakukan secara langsung melalui tahapan : 1) *Reduction*, yakni penulis memilah data yang diperlukan, dalam hal ini data destinasi wisata di Natuna ditinjau dari prinsip ekowisata dan data kunjungan , 2) *Serving*, yakni penulis menampilkan data yang telah dipilah, dan 3) *Verification*, yakni penulis menyimpulkan hasil analisis yaitu pengembangan Natuna dilihat dari prinsip Ekowisata. Pada akhirnya akan didapatkan seberapa jauh pengembangan produk wisata di Natuna yang telah mempertimbangkan prinsip Ekowisata.

PEMBAHASAN

Konsep pembangunan pariwisata yang memperhatikan aspek kelestarian alam dan ekonomi adalah konsep ekowisata. Melalui ekowisata, wisatawan dan seluruh komponen yang terkait dengan penyelenggaraan wisata diajak untuk lebih peka terhadap masalah lingkungan dan sosial sehingga diharapkan sumberdaya alam tetap lestari dan wisatawan mempunyai apresiasi lingkungan yang tinggi. Disamping itu masyarakat sekitar obyek wisata memperoleh keuntungan dari penyelenggaraan pariwisata

Di dalam kutipan ahli dari buku Pengelolaan Ekowisata(Arida, 2017),konsep dasar operasional Ekowisata ada tiga (Sasongko & Brahmantya, 2020), yaitu :

1. Pertama, perjalanan *outdoor* dan di alam yang tidak menimbulkan kerusakan lingkungan. Dalam ekowisata diutamakan penggunaan sumberdaya hemat energi, seperti tenaga surya, penggunaan bahan daur ulang, bangunan kayu, dan ramah lingkungan. Dalam aktifitas ekowisata diupayakan tidak mengorbankan kelestarian flora dan fauna, tidak mengubah topografi lahan, misalnya dengan mendirikan bangunan yang asing bagi lingkungan budaya masyarakat setempat.

2. Kedua, wisata ini mengutamakan penggunaan fasilitas akomodasi yang diciptakan dan dikelola oleh masyarakat di kawasan wisata itu. Prinsipnya, akomodasi yang tersedia bukanlah perpanjangan dari hotel internasional dan makanan yang ditawarkan juga bukan makanan berbahan baku impor, melainkan semuanya berbasis produk lokal. Termasuk dalam hal ini jasa pemandu wisata lokal. Oleh sebab itu wisata ini memberikan keuntungan langsung bagi masyarakat lokal.

3. Ketiga, perjalanan wisata ini menaruh perhatian besar pada lingkungan alam dan budaya lokal, bukan sebaliknya mengurui. Wisatawan tidak menuntut masyarakat agar menyuguhkan pertunjukan dan hiburan ekstra, namun mendorong agar diberi peluang untuk menyaksikan upacara dan pertunjukan yang sudah dimiliki oleh masyarakat setempat. (Damanik, 2006)

Dalam mengkaji pengembangan Natuna sebagai Destinasi ekowisata tak lepas dari unsur daya tarik alam yang dimiliki dan unsur budaya serta masyarakatnya. Natuna memiliki potensi yang lengkap dan yang terbanyak adalah destinasi wisata Bahari /pantai. Sedangkan wisata situs bersejarah menduduki posisi kedua disusul oleh wisata gunung dan bukit dan wisata lainnya disini adalah wisata kuliner wisata minat khusus seperti selam, snorkeling, geopark dan disusul wisata air terjun.

Obyek Wisata di Natuna tersebar di beberapa kecamatan sebagaimana tergambar pada tabel berikut ini :

KECAMATAN.	Jumlah Objek Wisata - 2019				
	Bahari	Air Terjun	Gunung/bukit	Situs Bersejarah	Lainnya
Midai	2	-	1	6	-
Suak Midai	3	-	1	-	-
Bunguran Barat	2	-	6	7	-
Bunguran Utara	12	-	2	2	1
Pulau Laut	7	-	-	3	10
Pulau Tiga	5	-	1	-	1
Bunguran Batub	-	-	-	-	1
Pulau Tiga Bara	5	-	1	-	-
Bunguran Timur	7	1	1	4	3
Bunguran Timur	8	3	4	2	1
Bunguran Tenga	-	-	1	1	1
Bunguran Selata	13	-	1	3	-
Serasan	6	-	3	12	-
Subi	4	-	-	12	-
Serasan Timur	5	-	3	-	-
Natuna	79	4	25	52	18

Sumber : BPS Kabupaten Natuna 2022

Menurut data Statistik Kabupaten Natuna, akomodasi untuk wisatawan ada 40 unit hotel, yang mana total kamar ada 550 kamar dan 22 kamar suite. Di Natuna semua hotel masuk kategori non bintang. Dari kunjungan peneliti ke Natuna, semua pelaku usaha hotel dan akomodasi adalah lokal, belum ada hotel internasional di sana. Sedangkan jumlah rumah

makan total ada 57 rumah makan dikelola oleh pelaku usaha lokal.

Terdapat 2 (dua) buah resort yang berkonsep *sustainable* dan *eco friendly* yaitu Natuna Dive Resort, telah mendapatkan sertifikasi CHSE dan juga sudah melakukan banyak program untuk melibatkan masyarakat setempat seperti Genpi dan juga bekerja sama dengan Universitas dalam rangka peningkatan SDM. Resort terbaru yakni Jelita Sejuba yang berlokasi di sepanjang pantai di Bunguran Natuna yang berada di bawah naungan Group Adiwana

Destinasi wisata juga dikelola oleh masyarakat lokal seperti Kelompok Sadar Wisata, seperti Alif Stone Park yang menjadi ikon wisata Natuna, Pulau Senua, Mangrove, dan desa wisata Sepempang selain itu Pemerintah Daerah melalui Dinas Pariwisata berperan aktif dalam pengelolaan dan juga dinas membentuk tim yang mengelola situs Geopark Nasional.

Saat ini yang masih sangat terbatas adalah keberadaan toko cendera mata lokal atau souvenir di daerah Ranai, yang disediakan hanya produk kaos dan untuk kerajinan khas masih belum ada. Padahal potensi ada untuk tenun lokal khas Natuna. Untuk makanan khas banyak di produksi dan bisa dijadikan oleh oleh khas. Dari penjelasan Kepala Seksi Pemasaran Danas Pariwisata, yaitu Bapak Kardiman, melalui wawancara saat melakukan kunjungan, bahwa Natuna memiliki kerajinan anyaman tikar yang khas, Tikar Natuna yang dihasilkan oleh masyarakat di Pulau Serasan

Destinasi Unggulan

Destinasi ekowisata unggulan yang ada di Natuna sesuai dengan yang dipromosikan melalui website Dinas Pariwisata Natuna ataupun media sosial. Berikut 7 tempat destinasi populer di

1. Alif Stone Park, menjadi ikon Natuna, lokasi terbaik untuk menyaksikan formasi batu granit. Disini juga disediakan homestay.



Gambar 6 : Alif Stone Park

2. Pulau Senua, pulau terluar berbatasan dengan Malaysia Timur tepat di perairan Cina Selatan. Menawarkan segudang atraksi seperti pantai pasir putih, terumbu karang,

hiking, wisata menyusuri gua , snorkeling, diving hingga memancing. Pulau ini ditetapkan sebagai kawasan konservasi yang mana menjadi habitat Kekah Natuna, primata langka yang ada d Natuna.

3. Tanjung Senubing, berupa hamparan bebatuan pesisir oantai berbagai bentuk dan ukuran. Di sini juga ada gua yang terbentuk dari susunan bebatuan
4. Pantai Batu Madu di desa Cemaga, berupa hamparan pantai yang luas dengan berbagai bebatuan . sebagai bagian dari Geopark Natuna.
5. Pantai Batu Kasah , dengan bebatuan besar , salah satu tempat terbaik untuk melihat panorama sunset
6. Wisata Mangrove Semitan, yang dibangun secara swadaya oleh masyarakat setempat untuk melestarikan alam dan sebagai wisata edukasi alam. Masyarakat menyediakan guest house, Disini wisatawan bisa mengenal adat dan budaya masyarakat setempat serta menikmati kuliner tradisional.



Gambar 7 : Wisata Semitan

7. .Batu Sindu, menjadi alternative untuk menyaksikan keindahan formasi bebatuan ,Terdapat menara mercusuar di sini sehingga wisatawan bisa menikmati lanskap alam secara lebih luas.

Masih banyak lagi desrinasi lain, Geosite Gunung Ranai, Tanjung Datuk, Pantai Sisi, Air Terjun Gunung Hiu, Batu Lesung, Desa , dan lain lain.

Terkait penetapan Provinsi Kepulauan Riau , bahwa pengembangan wisata Natuna dikembangkan secara tematik mengacu pada prinsip ekowisata dan bahari. Serta dalam Perda Kabupaten Natuna mengenai pengembangan pariwisata dengan memanfaatkan kekayaan alam serta budaya , maka dilihat beberapa yang sudah dilakukan dan juga pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Setempat seperti: pelatihan homestay bagi masyarakat lokal, sosialisasi CHSE yang baru dilakukan serta pendaftaran sertifikasi hotel serta usaha penunjang pariwisata.

Juga telah dilakukan pembinaan terhadap destinasi wisata baru yang dikelola masyarakat

setempat seperti, pembinaan dan pelatihan pemandu wisata. Pelatihan terhadap Pokdarwis yang merupakan ujung tombak pelaku di desa serta untuk menggali potensi wisata di desa masing masing.

Pemerintah Daerah Natuna melalui Keputusan Bupati Nomor 203 tahun 2020 tanggal 3 April 2020 , telah menetapkan 14 desa di Natuna sebagai Desa Wisata.

Pencapaian yang diperoleh oleh Natuna di tahun 2020 , bahwa Batu Kasah dan Pulau Senua masuk dalam 10 besar API Award oleh Kemenparekraf. Selama Pandemi Covid, beberapa event wisata yang direncanakan oleh Dinas Pariwisata ada yang terpaksa tidak bisa dilaksanakan, tetapi Dinas tetap aktif melakukan pembinaan ke desa wisata agar dapat menjadi destinasi baru.

Berdasarkan penjelasan diatas, terdapat usaha bahwa kegiatan pariwisata di Natuna telah merujuk pada prinsip ekowisata, yaitu memanfaatkan sumber daya alam, berwawasan lingkungan dan bertanggungjawab atas kelestarian dan keseimbangan lingkungan .

Pemerintah juga melakukan pembinaan terhadap sumberdaya manusia serta melakukan pembinaan terhadap pelaku usaha wisata. Untuk pemasaran melaiu digital , dilakukan di website resmi dinas pariwisata. Serta melaiu media sosial. Pemerintah juga membangun pusat informasi Pariwisata di Natuna dan Pusat Informasi Geopark. Pengembangan fasilitas yang merupakan pendukung pariwisata seperti pembangunan sarana ibadah, toilet umum di beberapa tempat wisata, listrik yang telah sampai ke desa dan pulau, jembatan atau plantar diatas pantai yang juga menuju desa wisata mangrove.

Hal lain yang harus diperhatikan adalah fasilitas bandara atau pembangunan bandara dengan penambahan jalur , serta pelabuhan melalui jalur laut. Hal ini penting harus dilakukan mengingat akses ke Natuna adalah mutlak untuk pengembangan Natuna sebagai destinasi wisata unggulan Indonesia. .

1. KESIMPULAN

Dari hasil pengolahan data dan analisis, maka secara keseluruhan dapat disimpulkan 3(tiga) hal terkait konsep ekowisata yaitu Produk, Pasar dan Pengembangan . Ketiga hal tersebut dibawah ini :

1. Produk , secara keseluruhan daya tarik wisata yang dikembangkan di Natuna telah mengacu pada prinsip ekowisata , yang mana memanfaatkan sumberdaya alam, dikelola serta melibatkan masyarakat lokal dengan budayanya, melestarikan alam, dan wisatawan di destinasi mangrove juga merupakan wisata edukasi alam, wisata situs sejarah, gunung dan air terjun . Demikian juga wisata geopark juga menjadi wisata edukasi dan wisata alam.

2. Pasar, dilihat dari angka kunjungan, daya tarik wisata pantai/ bahari lebih banyak diminati . Untuk angka kunjungan masih belum maksimal dan dari penjelasan Dinas Pariwisata, beberapa kunjungan group terbanyak adalah dari pemerintahan dalam rangka pembahasan situs Geopark dan kunjungan daerah.
3. Pengembangan bahwa pemerintah daerah melalui Dinas Pariwisata telah melakukan pengembangan serta pendidikan terhadap Sumberdaya manusia , tetapi masih banyak yang harus dilakukan mengingat SDM adalah faktor utama sebagai pelaku langsung pada kegiatan pariwisata

SARAN

Dalam upaya mengembangkan suatu destinasi untuk mencapai tujuan yaitu tingkat kedatangan wisatawan dan membangun wisata berbasis masyarakat, perlu pembenahan di beberapa bidang.

Pertama , Secara produk, bahwa Natuna telah memiliki daya tarik wisata yang lengkap, hanya perlu untuk melestarikan yang sudah ada , yaitu situs Geopark dan situs sejarah yang sudah ada . Melestarikan lingkungan dimana fauna yang hampir punah ada di Natuna, perlu regulasi yang jelas untuk melindungi fauna tersebut agar bisa dikembangkan taman konservasi menjadi pariwisata yang berbasis alam

Kedua , untuk edukasi karyawan di pariwisata , melakukan sertifikasi profesi terhadap karyawan di sektor pariwisata. Sertifikasi terhadap usaha pariwisata telah dijalankan yaitu dengan mengikuti protokol adaptasi baru CHSE, diharapkan dapat diikuti oleh usaha usaha pariwisata lain di Natuna, sehingga tercipta rasa aman dan nyaman untuk wisatawan terutama pada aspek lingkungan

Ketiga adalah pengembangan Natuna sebagai destinasi Ekowisata , tak luput dari sejumlah faktor pendukung yang harus dilakukan oleh pemerintah ,seperti membuka jalur transportasi. Sebagai entry point ke Natuna , baik transportasi udara maupun laut. Pengembangan lain yaitu investasi pengembangan wisata alam lain yaitu pengembangan wisata di pulau pulau kecil wilayah Natuna , agar menjadi destinasi wisata dan agar terjaga integritas wilayah Natuna khususnya dan wilayah Indonesia.

Keempat, Dalam mendukung pengembangan ekowisata , pemerintah daerah perlu membina dan mengembangkan sektor pendukung seperti handicraft, anyaman tikar yang menjadi ciri khas, tenun khas Natuna, wisata kuliner serta penyediaan tempat untuk pusat oleh oleh khas.

Yang terakhir yang perlu dikembangkan adalah sisi marketing agar menjadi destinasi lebih dikenal. Untuk marketing destinasi Natuna dapat dilakukan kolaborasi antara pemerintah , pelaku usaha dan melalui pihak swasta yang mana bisa menumbuhkan usaha di masyarakat untuk ikut serta memasarkan produk wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. (2015). *Research design_ pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed _ John W.*
- Damanik, J. (2006). *Perencanaan ekowisata Dari teori ke aplikasi _ Janianton Damanik, Helmut F-Andi Offset 2006.*
- J.Moleomg, L. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif.*
- Megan Epler Wood, U. (2002). *Ecotourism Principles, Practices & Policies for Sustainability - Megan Epler Wood - UNEP 2002.*
- Sasongko, S., & Brahmantya, H. (2020). *Jurnal Nasional Pariwisata. 12.*
- Thariqy, I. W., Pristiwasa, K., & Hakim, M. F. N. (2019). *Pengembangan potensi pariwisata natuna sebagai daya tarik geowisata di kepulauan riau. 3(2), 156–161.*
- Wikipedia. (n.d.). *Kabupaten Natuna - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.*

Badan Pusat Statistik Kabupaten Natuna, 2020, Kabupaten Natuna Dalam Angka

LAMPIRAN III PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 50 TAHUN 2011 TENTANG RENCANA INDUK PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN NASIONAL TAHUN 2010 - 2025

Perda Kepri Nomor 2 tahun 2012, Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi Kepulauan Riau tahun 2012 - 2022

<https://ecotourism.org/what-is-ecotourism>

<https://disparbud.natunakab.go.id>

<https://natunakab.bps.go.id>

https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Natuna